



PELATIHAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA SEKOLAH

Maesaroh^{1*}, Eka Kartikawati², Irdalisa³, Mega Elvianasti⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

¹maesyarah@uhamka.ac.id, ²eka.kartikawati@uhamka.ac.id, ³irdalisa@uhamka.ac.id,

⁴megaelvianasti@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi digital meningkatkan jumlah penggunaan internet di Indonesia. Kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan internet pilihan populer remaja untuk memperoleh informasi. Konten pornografi dan pelecehan seksual menjadi salah satu masalah yang muncul akibat tidak bijak dalam memanfaatkan media digital. Pelatihan literasi digital dibutuhkan untuk remaja usia sekolah untuk menyampaikan pendidikan reproduksi dalam upaya mencegah pelecehan dan penyimpangan seksual. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi evaluasi kegiatan dan deteksi karakter remaja sekolah peserta kegiatan. Seluruh peserta kegiatan telah memahami dengan baik organ-organ reproduksi serta fungsinya. Sebanyak 95% peserta kegiatan telah merawat organ reproduksinya dengan baik. Terdapat remaja sekolah yang mengalami peristiwa *bullying*, kekerasan tulisan dan verbal, serta kekerasan seksual di dunia digital.

Kata Kunci: Literasi Digital; Kesehatan Reproduksi; Remaja Sekolah.

Abstract: The development of digital technology has increased the number of internet users in Indonesia. The ease of access offered makes the internet a popular choice for teenagers to obtain information. Pornographic content and sexual harassment are one of the problems that arise due to not being wise in using digital media. Digital literacy training is needed for school-age youth to deliver reproductive education to prevent sexual harassment and deviance. The data collection method used a questionnaire containing the evaluation of activities and character detection of school youth participating in the activity. All participants in the activity had a good understanding of the reproductive organs and their functions. As many as 95% of the participants in the activity had taken good care of their reproductive organs. There are school teenagers who experience bullying, written and verbal violence, and sexual violence in the digital world.

Keywords: Digital Literacy; Reproductive Health; School Youth.



Article History:

Received : 18-02-2022
Revised : 11-03-2022
Revised : 14-03-2022
Accepted : 15-03-2022
Online : 06-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital meningkatkan jumlah penggunaan internet di Indonesia. Kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan internet pilihan populer remaja untuk memperoleh informasi. Internet diakses oleh sekitar 70% penggunanya di Indonesia melalui perangkat bergerak atau telepon genggam (Danuri & Suharnawi, 2017). Sedangkan

remaja sekolah di Indonesia yang mengakses internet sebanyak 8,3 juta orang (Kurnia & Astuti, 2017); (Candrasari et al., 2020). Salah satu pemanfaatan internet pada kalangan remaja yaitu untuk interaksi sosial. Para remaja sangat familiar dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, Telegram, dan Twitter. Selain digunakan untuk berinteraksi dan sosialisai, remaja sekolah juga dapat memperoleh serta menyebarkan informasi melalui media social digital. Di sisi lain, penggunaan internet dapat menyebabkan kurang selektifnya pemilihan informasi yang diperoleh oleh remaja. Hal ini dapat terjadi karena internet menyediakan sumber informasi yang sangat banyak dan bahkan sampai tak terhingga dalam waktu penyajian yang sangat cepat.

Pada kegiatan pemilihan informasi yang disajikan oleh mesin pencari dan dalam penggunaan sosial media diperlukan keterampilan literasi digital. Kompetensi literasi digital memiliki hubungan erat dengan pemilihan sumber pada internet (Nurjanah et al., 2017). Literasi digital diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan informasi pada media digital secara benar dan efektif sehingga dapat menjadi solusi untuk kemajuan bangsa (Asari et al., 2019); (Silvana & Darmawan, 2018). Pelatihan literasi digital dibutuhkan untuk remaja usia sekolah untuk menyampaikan pendidikan reproduksi dalam upaya mencegah pelecehan dan penyimpangan seksual.

Berbagai masalah yang dapat muncul dari penyalahgunaan internet yaitu pelanggaran *privacy*, penyebaran informasi hoaks, *cyberbulliyng*, konten kekerasan, konten pornografi, pelecehan seksual melalui dunia maya, dan adiksi terhadap internet (Kurnia & Astuti, 2017). Konten pornografi dan pelecehan seksual menjadi salah satu masalah yang muncul akibat tidak bijak dalam memanfaatkan media digital. Pada bagian kesehatan reproduksi remaja serta penyimpangan seksual, penelitian lain memberikan informasi bahwa sebanyak 30% remaja perempuan dan 43% remaja laki-laki belum menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik, terdapat 10,9% remaja sekolah menyatakan pernah melakukan kegiatan masturbasi atau onani, dan ada sekitar 5,1% remaja pernah berkeinginan memiliki pasangan sesama jenis (Maesaroh, et al., 2019).

Penanaman tentang pengetahuan, pemahaman, dan sikap peduli dengan kesehatan reproduksi di kalangan remaja penting untuk dimiliki oleh remaja generasi milenial yang sangat erat terpapar informasi-informasi dari dunia global. Jika peserta pelatihan dapat mengaplikasikannya pemahaman dan keterampilannya dengan baik, niscaya hal ini dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan disebarluaskan kepada rekan-rekan serta dapat juga diimplementasikan saat mereka sudah memiliki anak di kemudian hari. Sehingga diharapkan melalui kekuatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan keterampilan literasi digital remaja sekolah dapat mencegah bertambahnya kasus-kasus pelecehan dan penyimpangan seksual di dunia digital.

B. METODE PELAKSANAAN

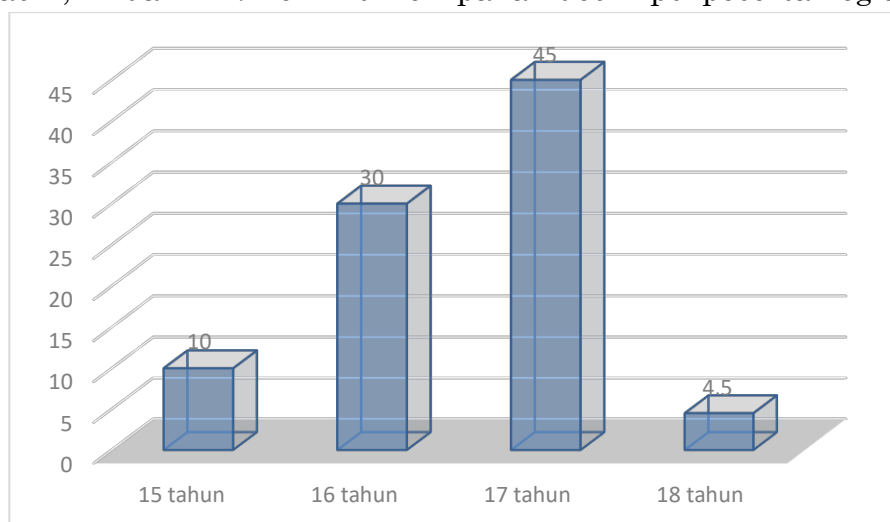
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan tingkat sekolah menengah atas di Kabupaten Bekasi. Peserta didik kelas X, XI dan XII merupakan peserta kegiatan dengan jumlah sebanyak 22 orang. Peserta didik atau remaja sekolah tingkat SMA merupakan target kegiatan pengabdian karena memiliki karakteristik generasi milenial yang sangat erat dengan penggunaan teknologi internet. Selain itu, remaja sekolah memiliki karakter yang relatif belum stabil atau belum memiliki jati diri kuat sehingga rentan terhadap penyalahgunaan fasilitas internet yang dapat menjadi korban maupun pelaku tindak pelecehan seksual dan penyimpangan reproduksi terfasilitasi secara digital atau melalui internet. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: deteksi permasalahan mitra melalui kegiatan telaah pustaka, perizinan dengan sekolah mitra, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Metode pengumpulan data kegiatan menggunakan lembar angket yang berisi evaluasi kegiatan dan deteksi karakter remaja sekolah peserta kegiatan terkait dengan literasi digital dan kesehatan reproduksi diberikan di akhir kegiatan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja sekolah. Penjelasan tersebut mencakup pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan literasi digital diikuti oleh remaja sekolah tingkat SMA kelas X, XI dan XII. Berikut merupakan deskripsi peserta kegiatan.



Gambar 1. Rentang Usia Peserta Kegiatan

Informasi dari gambar 1. diketahui bahwa peserta kegiatan pelatihan berasal dari usia 15, 16, 17, dan 18 tahun dengan mayoritas peserta

berasal dari usia 17 tahun dengan persentase sebanyak 45%. Sedangkan remaja peserta pelatihan paling yang berusia 18 tahun menjadi populasi terkecil dalam kegiatan dengan persentase sebesar 4,5%. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh remaja perempuan dan laki-laki. Karakteristik peserta kegiatan mendukung adanya diskusi aktif interaktif pada proses pelaksanaan pelatihan. Banyak sekali peserta kegiatan yang memberikan pertanyaan baik berupa rasa ingin tahu maupun menyatakan sebuah pengalaman atau kasus terkait dengan kesehatan reproduksi dan implementasi literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua merupakan variabel terbesar dalam pembentukan karakter anak dan remaja. Secara umum, pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya dapat dikategorikan menjadi empat yaitu pola asuh otoriter, permisif, kurang responsive terhadap kebutuhan anak, dan pola asuh demokratis (Fatmawati, 2019). Walau demikian, sekolah sebaiknya juga memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan kompetensi literasi digitalnya (Hadayani et al., 2020). Perguruan tinggi merupakan salah satu penggerak utama dalam edukasi literasi digital (Kurnia & Astuti, 2017).

2. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan literasi digital dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja diakhiri dengan kegiatan evaluasi dari peserta pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui lembar kuesioner yang diisi oleh peserta. Berikut merupakan gambaran akhir tingkat pengetahuan peserta kegiatan terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja.

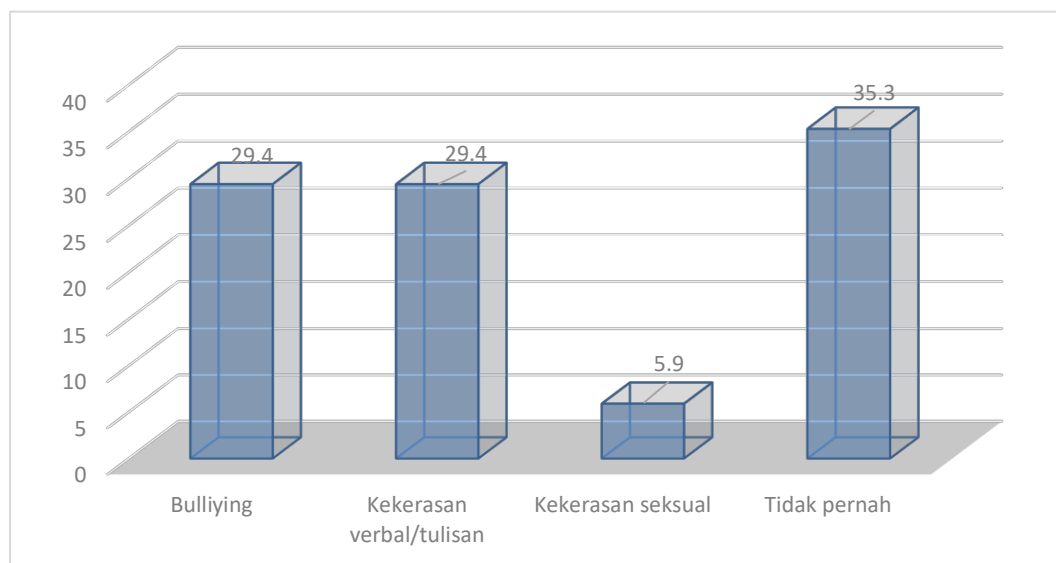
Tabel 1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Memahami Organ Reproduksi dan Fungsinya	100%	0%
2	Merawat Organ Reproduksi dengan Baik	95%	5%

Berdasarkan tabel 1. data hasil evaluasi kegiatan dapat diketahui bahwa seluruh peserta telah memahami organ reproduksi beserta dengan fungsinya masing-masing. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Maesaroh, et al., 2020) bahwa secara umum remaja sekolah telah mengetahui konsep dasar sistem reproduksi, dengan remaja perempuan memiliki pengetahuan lebih baik daripada remaja laki-laki. Sebanyak 95% peserta kegiatan menyatakan merawat organ reproduksinya dengan baik. Sedangkan terdapat 5% dari peserta kegiatan yang memberi pernyataan bahwa belum merawat organ reproduksinya dengan baik. Remaja harus memahami dan merawat organ reproduksinya agar tidak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri (Yarza et al., 2019).

D. TEMUAN

Pada bagian ini disampaikan tentang temuan dari hasil kegiatan yang diperoleh menggunakan instrument lembar angket. Temuan tersebut terkait dengan kegiatan remaja sekolah di dunia digital.



Gambar 2. Peristiwa Negatif yang Dialami Remaja di Dunia Digital.

Berdasarkan gambar 2. data hasil kuesioner diketahui bahwa terdapat 29,4% remaja sekolah peserta kegiatan yang mengalami peristiwa perundungan atau *bullying* di dunia maya. Selanjutnya, terdapat 29,4% remaja sekolah peserta kegiatan yang menyatakan mengalami kekerasan berupa verbal dan atau kekerasan dalam bentuk tertulis di dunia maya. Pada bagian berikutnya, terdapat 5,9% peserta kegiatan yang menyatakan mengalami kekerasan seksual di dunia digital. Kecenderungan seseorang dengan sikap menghina, iri terhadap orang lain, berkomentar negatif (Pratiwi & Pritanova, 2017), serta mengakibatkan depresi merupakan dampak dari buruknya literasi digital. Dalam upaya mencegah terjadinya dampak negatif dari dunia digital dibutuhkan kemampuan literasi. Pada tingkat yang lebih tinggi yaitu mahasiswa, telah menghargai privasi, menghargai perpetaan, dan memahami resio hokum dalam bersosial di dunia digital (Saputra & Salim, 2020) . Kemampuan literasi digital pada tingkat dasar dan tingkat lanjut dapat mencakup kemampuan mengakses, menyeleksi, menganalisis, memverifikasi, memproduksi dan mendistribusi (Asari et al., 2019). Pelatihan literasi digital dinilai 89% sangat bermanfaat dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta kegiatan dan berpengaruh terhadap kualitas penggunaan *e-resources* (Roshonah, et al., 2021), (Nurjanah et al., 2017). Literasi digital sudah seharusnya hadir dalam kurikulum Pendidikan di sekolah atau terhubung dalam proses belajar mengajar (Mustofa & Budiwati, 2019).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan literasi digital dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi dengan peserta kaum remaja sekolah berjalan dengan lancar. Seluruh peserta kegiatan telah memahami dengan baik organ-organ reproduksi serta fungsinya. Sebanyak 95% peserta kegiatan telah merawat organ reproduksinya dengan baik. Terdapat remaja sekolah yang mengalami peristiwa *bulliyng*, kekerasan tulisan dan verbal, serta kekerasan seksual di dunia digital. Kegiatan berikutnya disarankan untuk diadakannya *healing* bagi remaja yang mengalami dampak negatif dari dunia digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terimakasih untuk Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) atas pendanaannya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjajti. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Danuri, M., & Suharnawi. (2017). Trend Cyber Crime Dan Teknologi Informasi Di Indonesia. *Informasi Komputer Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 55–65.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japeli. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Maesaroh, Kartikawati, E., Anugrah, D. (2019). Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi. *Florea*. 6. (1). 36-44.
- Maesaroh, Kartikawati, E., Anugrah, D. (2020). *Title Analisis Penguasaan Konsep dan Sikap Remaja Sekolah terhadap Kesehatan Reproduksi*. *Syntax Literate*. 5(4), 121–130.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117.

<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>

- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Roshonah et al., (2021). Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru PAUD Di Wilayah Sukabumi Jawa Barat. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1. (1). 47-56.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Uswatun, K., & Herina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Pembukaan Pelatihan Oleh Wakil Kepala Sekolah.



Gambar 4. Pemberian Materi Oleh Narasumber.